

Tertib Berkendara Di Jalan Raya Pada Siswa SMP SATAP 13 Bulukumba

Qadriathi Dg Bau¹, Bakhrani A Rauf²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar

Abstrak – Pelanggaran lalu lintas masih sering terjadi baik di kota besar maupun wilayah pedesaan meskipun pemerintah sudah menetapkan aturan-aturan dalam berkendara. Korban kecelakaan lalu lintas kebanyakan berasal dari kelompok umur 16 – 25 tahun yaitu sebesar 35,1%. Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi di Sulawesi Selatan tercatat selama Januari hingga menjelang akhir tahun 2022 sebanyak 66 orang meninggal dunia, luka ringan 604 orang sedangkan kerugian material sebanyak 288.430 juta. Peristiwa laka lantasi ini terjadi di beberapa tempat di Bulukumba. Pelaksanaan kegiatan PKM ini bertujuan: (1) meningkatkan pengetahuan tentang ketertiban berlalu lintas saat berkendara; (2) meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menanamkan budaya tertib berlalulintas sejak dini; dan (3) meningkatkan pemahaman cara berkendara yang benar. Pelaksanaan PKM di pusatkan di SMP SATAP 13 Bulukumba. Hasil program kemitraan masyarakat (PKM) bagi Siswa SMP Satap 13 Bulukumba yaitu: (1) memiliki pengetahuan tentang ketertiban berlalu lintas saat berkendara; (2) memiliki pemahaman tentang pentingnya menanamkan budaya tertib berlalulintas sejak dini; dan (3) meningkatnya pengetahuan cara berkendara yang benar.

Kata kunci: Tertib Berkendara, Siswa SMP, Bulukumba.

PENDAHULUAN

Pelanggaran lalu lintas masih sering terjadi baik di kota besar maupun wilayah pedesaan meskipun pemerintah sudah menetapkan aturan-aturan dalam berkendara. Kebanyakan para pelanggar lalu lintas tersebut melakukan hal tersebut karena unsur kesengajaan untuk melanggar, ketidatathuan atau bahkan pura-pura tidak tahu terhadap aturan yang ditetapkan. Perilaku yang membudaya dari pengguna jalan menjadi salah satu faktor utamanya. Seperti etika dan toleransi terhadap antar pengguna jalan dan kematangan dalam pengendalian emosi juga terbelang masih rendah. Kemudian ada juga pengendara yang berfikir jika hanya akan patuh berlalu lintas jika polisi, jika tidak ada polisi maka akan berkendara dengan se-enaknya hingga melanggar aturan yang ada. Tidak memerdulikan keselamatan orang lain dalam berkendara juga termasuk dalam kesadaran yang minim, karena jalan raya dibuat bukan hanya untuk satu atau dua orang saja, namun semua orang berhak menggunakannya. Jadi setiap pengguna jalan harus memiliki rasa tanggung jawab demi keselamatan orang lain juga

Korban kecelakaan lalu lintas kebanyakan berasal dari kelompok umur 16 – 25 tahun yaitu sebesar 35,1%. Begitu juga dengan pelaku kecelakaan lalu lintas, sebesar 42,3% berasal dari kelompok umur 16 – 25 tahun. Dimana kelompok umur 16 – 25 tahun termasuk dalam

kelompok umur sekolah. Dilihat dari korbannya menunjukan sebesar 57,1% korban kecelakaan lalu lintas merupakan korban dengan tingkat pendidikan SMU. Pelaku kecelakaan lalu lintas juga sebagian besar merupakan pelaku dengan tingkat pendidikan SMU yaitu sebesar 65,2%. Beberapa hal yang menjadi pemicu terjadinya kecelakaan berkendara sebagian besar diakibatkan oleh perilaku tidak tertib saat berkendara selain faktor jalan, kendaraan kelelahan fisik dll. Tingginya penggunaan kendaraan bermotor dan besarnya kejadian kecelakaan berkendara pada kelompok siswa sekolah mendorong perlu dilakukan upaya penyadaran tertib berlalu lintas dengan merubah perilaku berkendara di jalan raya

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009, pengertian laka lantas atau kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa Pengguna Jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi di Sulawesi Selatan. Unit Lalu Lintas Polres Bulukumba, Sulawesi Selatan mencatat peristiwa selama Januari hingga menjelang akhir tahun 2022 Ada 66 orang meninggal dunia, luka ringan 604 orang sedangkan kerugian material sebanyak 288.430 juta. Peristiwa laka lantas ini terjadi di beberapa tempat di Bulukumba. Terbanyak kendaraan terlibat kecelakaan di Jalan Poros Bulukumba-Bantaeng atau di Kecamatan Gantarang. Di jalan itu hampir setiap bulan menelan korban jiwa. Selain terbanyak di Jalan Poros Bantaeng-Bulukumba juga banyak pengendara terlibat kecelakaan lalu lintas di Jl Poros Bulukumba-Sinjai. Penyebab kecelakaan umumnya ngebut hingga tak mampu menguasai laju kendaraan karena kecepatan tinggi

METODE YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai dan hasil identifikasi serta observasi yang dilakukan maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mendukung realisasi kegiatan tersebut:

1. Memberikan penyuluhan sebesar 50% yaitu ceramah diselingi diskusi tentang tertib berlalu lintas dan cara berkendara yang baik
2. Praktek/demostrasi 50 % tertib berlalu lintas dan cara berkendara yang baik
3. Agar mitra dapat meningkatkan kemampuan tentang tertib berkendara maka metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP SATAP 13 mengenai ketertiban berlalu lintas saat berkendara, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menanamkan budaya tertib berlalulintas sejak dini, dan meningkatkan pemahaman cara berkendara yang benar.

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini dihadiri sebanyak 27 siswa yang menjadi peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ini di bawah tanggung jawab pelaksana pengabdian pada masyarakat yang terkoordinir oleh LP2M UNM.

A. Diskusi/Tanya Jawab

Kegiatan diawali dengan diskusi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan. Dari diskusi dan tanya jawab ditarik kesimpulan jika kurang dari siswa yang mengetahui bagaimana cara berkendara yang baik. Hanya sebagian kecil yang mereka ketahui dan banyak siswa belum mengetahui jika penyebab terjadinya kecelakaan bersumber dari tiga faktor yakni manusia (*human error*), kendaraan itu sendiri, dan lingkungan yang berbahaya padahal beberapa siswa menggunakan sepeda motor ke sekolah karena jarak sekolah dan rumah mereka lumayan jauh rata-rata sekitar 4 km dan siswa berkendara tanpa memakai helm pengaman dan perlengkapan keselamatan berkendara lainnya.

B. Ceramah

Paparan materi kepada peserta dan selama presentasi peserta yang merupakan siswa yang sebagian besar menggunakan sepeda motor ke sekolah sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan dibuktikan dengan keaktifan dalam tanya jawab serta kehadiran dalam kegiatan sampai akhir. Ceramah diawali dengan materi mengenai gambaran korban kecelakaan lalu lintas serta gambaran kecelakaan lalu lintas yang dikaitkan dengan fenomena remaja berkendara masa kini. Selain itu juga disampaikan bahwa angka terjadinya kecelakaan lalu lintas paling tinggi terjadi pada usia sekolah (15-20 tahun) kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai safety riding. Disampaikan juga jika kecelakaan lalu lintas dapat dicegah dengan penggunaan alat pelindung diri bagi pengendara terutama pengendara motor. Alat pelindung diri ini meliputi helm, sarung tangan, jaket, penggunaan celana panjang, dan alat kaki (sepatu) yang tujuannya untuk melindungi diri dan mengurangi tingkat keparahan luka apabila terjadi kecelakaan. Selain itu kelengkapan kendaraan saat

berkendara juga diperlukan seperti misalnya kaca spion pada motor, plat kendaraan, surat tanda nomor kendaraan (STNK), dan surat ijin mengemudi (SIM). Perawatan terhadap kendaraan yang akan kita gunakan juga sangat perlu untuk menurunkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Yang terpenting dalam berkendara adalah patuhi segala aturan dan rambu lalu lintas di sepanjang perjalanan.

C. Praktek/Demonstrasi

Kegiatan diakhiri dengan memberikan demonstrasi cara berkendara sepeda motor yang aman dan nyaman dengan cara sebagai berikut:

1. Menyiapkan kendaraan

Sebelum menggunakan sepeda motor, sebaiknya persiapkan kendaraan dengan mulai dari mengecek seluruh komponen kendaraan. Pastikan seluruh komponen dalam kondisi baik.

2. Menggunakan perlengkapan keselamatan

Dalam mengendarai sepeda motor, penting menggunakan perlengkapan keselamatan seperti jaket, helm, celana panjang, masker, sarung tangan, sepatu dan lain sebagainya.

3. Sikap berkendara yang baik

Dalam berkendara sepeda motor memiliki sikap berkendara yang baik dengan cara duduk di atas sepeda motor dengan posisi lurus tegak namun tetap santai, pastikan pandangan ke depan, jangan mengangkat kedua kaki ke tempat lain dengan alasan apapun, jangan membonceng lebih dari satu orang dan barang bawaan yang berat.



Gambar 1. Suasana Penyuluhan Tertib Berkendara



Gambar 2. Suasana Praktek/Demonstrasi Cara Berkendara Yang Benar



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Pelatihan



Gambar 4. Foto Bersama Seluruh Tim Pengabdi

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tertib berkendara pada siswa SMP SATAP 13 Bulukumba berfokus kepada pelatihan ketertiban berlalu lintas saat berkendara, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menanamkan budaya tertib berlalulintas sejak dini, dan meningkatkan pemahaman cara berkendara yang benar.
2. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
3. Peserta kegiatan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan ketertiban berlalu lintas saat berkendara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah Kabupaten Bulukumba, khususnya kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PKM yaitu SMP SATAP 13 Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, 2022. *Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi di Indonesia*. Jakarta
- Duana, I.M.K., Wirawan, I.M.A., dan Muliawan Partha. 2015. Pembinaan Perilaku Tertib Berkendara Di Jalan Raya Pada Siswa Sekolah Di Denpasar. *Laporan Pengabdian Masyarakat*. Denpasar
- Kepolisian Resort Bulukumba. *Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Bulukumba*. (online), (<https://makassar.tribunnews.com/2022/12/19/sepanjang-tahun-2022-66-orang-tewas-di-jalan-raja-bulukumba-karena-kecelakaan> diakses 23 Juli 2023)
- Pemerintah Republik Indonesia, 2009. *Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta